

---

## GAYA BAHASA SARKASME PADA LIRIK LAGU “BADUT” IWAN FALS

---

Septika Andrea<sup>1</sup>

Rr Dwi Astuti<sup>2</sup>

Izhar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah 1, Pringsewu,  
Lampung

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah 2, Pringsewu,  
Lampung

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah 3, Pringsewu,  
Lampung

\*email:

[septika.2020406403040@student.umpri.ac.id](mailto:septika.2020406403040@student.umpri.ac.id)<sup>1</sup>

[dwiastu@umpri.ac.id](mailto:dwiastu@umpri.ac.id)<sup>2</sup>

[izharham@umpri.ac.id](mailto:izharham@umpri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Lagu "Badut" karya Iwan Fals merupakan salah satu lagu kritik sosial yang populer di Indonesia. Lagu ini menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk menyindir para pemimpin yang korup dan tidak peduli dengan rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa sarkasme dalam lagu "Badut" karya Iwan Fals. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa lirik lagu "Badut" karya Iwan Fals. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sarkasme dalam lagu "Badut" digunakan untuk menyindir para pemimpin yang korup dan tidak peduli dengan rakyat. Gaya bahasa sarkasme tersebut diwujudkan dalam penggunaan kata-kata, kalimat, dan ungkapan yang mengandung makna ironi, sindiran, dan ejekan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Badut" karya Iwan Fals merupakan salah satu bentuk kritik sosial yang efektif. Lagu ini menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk menyampaikan pesan moral kepada masyarakat tentang pentingnya melawan korupsi dan menuntut keadilan.

**Kata kunci:** Sarkasme 1; lagu 2; Iwan Fals 3;

---

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI:**  
**Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia,**  
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel  
ini bersifat open access yang didistribusikan di  
bawah syarat dan ketentuan Creative Commons  
Attribution (CC-BY) license.  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

### *Abstract*

The song "Badut" by Iwan Fals is a popular social criticism song in Indonesia. This song uses sarcasm to satirize leaders who are corrupt and don't care about the people. This research aims to analyze the style of sarcasm in the song "Badut" by Iwan Fals. The research method used is a qualitative descriptive method with the research subject being the lyrics of the song "Badut" by Iwan Fals. The results of the research show that the sarcasm style in the song "Badut" is used to satirize leaders who are corrupt and don't care about the people. This sarcasm language style is manifested in the use of words, sentences and expressions that contain the meaning of irony, sarcasm and ridicule. This research shows that the song "Badut" by Iwan Fals is an effective form of social criticism. This song uses sarcasm to convey a moral message to society about the importance of fighting corruption and demanding justice.

Keywords: Sarcasm 1; song 2; Iwan Fals 3;

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu cara bagi masyarakat umum untuk mengkomunikasikan ide-ide, pendapat, atau apa pun yang dikatakan oleh individu. Sejak zaman kuno, orang telah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain untuk menyampaikan perasaan dan pikiran yang ada di hati dan pikiran mereka.

Gaya bahasa merupakan sarana yang digunakan orang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa yang jelas dan ringkas agar dapat memahami apa yang dibicarakan dan memperoleh informasi yang akurat. Menurut Keraf (Hardian *et al.*, 2021) gaya bahasa dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakaian bahasa. Jiwa kepribadian yang dimaksud ialah bagaimana seseorang penulis menggambarkan seseorang tokoh dengan bahasa yang khas dan gaya penulisnya.

Terdapat beberapa ragam gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, diantaranya terdapat gaya bahasa perumpamaan/smile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa alegori, gaya bahasa eufemisme, gaya bahasa metanonimia, gaya bahasa asosiasi, dan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa pertentangan, diantaranya terdapat gaya bahasa litotes, gaya bahasa paradoks, dan gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa penegasan atau pengulangan, diantaranya terdapat gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa ellipsis, gaya bahasa tatologi. Dan gaya bahasa sindiran, diantaranya terdapat gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa sarkasme.

Sarkasme berasal dari bahasa Yunani *sarkasme* yang diturunkan dari kata kerja *sakasaein* yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing” dan “menggigit bibir karena marah dan bicara dengan kepahitan”. Sarkasme yaitu sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Menurut Gorys Keraf (Cahyo *et al.*, 2020) sarkasme merupakan suatu acuan yang mengandung kepahitan dan

celaan yang getir. Sarkasme tidak hanya sekadar sindiran, tetapi juga mengandung unsur kepahitan dan celaan yang tajam. Sarkasme biasanya digunakan untuk mengejek atau menyindir seseorang atau sesuatu yang dianggap buruk atau tidak baik.

Menurut Bretagne (Sari *et al.*, 2021) lagu atau lirik lagu merupakan kumpulan diksi yang disusun sedemikian rupa dengan iringan tempo alat musik agar pendengar merasakan pesan tersirat maupun tersurat dalam lagu tersebut. Ketika musisi menyusun sebuah lagu, mereka merasakan dan melihatnya sebagai melodi dan nyanyian. Pada awal lirik lagu, bahasa lagu yang disebut memiliki khas bulat, simbol, dan penggunaan bahasa ringkas dan padat.

Lirik lagu dapat dianggap sama dengan puisi karena memiliki unsur pembentuk yang sama pada puisi. Menurut Pradopo kesamaan ini terdapat pada fakta bahwa puisi dan lirik lagu merupakan ungkapan pemikiran yang melibatkan perasaan, imajinasi, bahkan panca indera dengan ritme yang harmonis sehingga bisa memiliki makna maupun kesan dalam puisi tersebut (Sari *et al.*, 2021).

Lirik lagu “Badut” memiliki nada sarkastik karena Iwan Fals ingin menyampaikan kritik lagu dengan cara yang langsung dan humoris. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna yang lebih dalam dari pada makna harfiah mereka. Iwan Fals menggunakan kata "badut" dalam lagu "Badut" untuk merujuk pada penguasa. Badut adalah orang yang sering berada di tempat umum untuk menghibur orang lain. Mereka sering menggunakan bahasa yang kuat dan tersembunyi, namun dalam kenyataannya, bahasa tersebut tidak memiliki makna yang jelas.

Dengan menggunakan gaya bahasa sarkasme, Iwan Fals ingin menunjukkan bahwa para penguasa hanya pandai berbicara dan berjanji, tetapi tidak pernah menepatinya. Ia juga ingin menunjukkan bahwa para penguasa adalah orang yang suka mengumbar kepalsuan. Dalam uraian di atas peneliti meneliti tentang gaya bahasa sarkasme dengan judul lagu “Badut” karya Iwan Fals.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu lagu Badut karya Iwan Fals. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik mengamati dan mendengarkan lagu Badut karya Iwan Fals. Teknik analisis data yang sudah dilakukan dengan cara menganalisis makna setiap kalimat yang terdapat dalam lirik lagu Badut karya Iwan Fals. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sarkasme dalam lirik lagu Badut karya Iwan Fals, memiliki makna sarkasme yaitu tentang para pemimpin dan penguasa sebagai badut yang hanya pandai bertingkah lucudan menghibur rakyat, tetapi tidak memiliki kepedulian yang sesungguhnya. Dalam lagu Badut karya Iwan Fals juga memiliki kata-kata kiasan yaitu seperti “badut”, “lucu”, “gila”, dan “ingkar janji” kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan ketidak puasan dan kemarahan Iwan Fals terhadap para pemimpin dan penguasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang berjudul badut karya Iwan Fals mengandung arti yang menyindir pemimpin dan penguasa. Lirik badut merupakan suatu kritikan pedas Iwan Fals terhadap para pemimpin yang korup dan tidak peduli terhadap rakyat. Sarkasme dalam lagu Badut karya Iwan Fals bertujuan untuk menyadarkan rakyat agar tidak mudah tertipu dengan tingkah lakunya yang lucu dan menghibur.

Lirik lagu Badut karya Iwan Fals

*Dut badut badut badut badut badut zaman sekarang*

*Mong ngomong ngomong ngomong ngomong ngomong ngomong ngomong sembarang*

*Di televisi*

*Di koran-koran*

*Di dalam radio*

*Di atas mimbar*

*Gut manggut manggut manggut manggut manggut seperti badut*

*Ya iya iya iya iya iya iyalah iya iya*

*Ho ho ho*

*Ho ho ho ho ho ho ho*

*Ho ho ho*

*Ho ho ho ho ho ho ho*

*Peragawati peragawan senyum-senyum seperti badut*

*Penyanyi dan pemusik, bintang film nampang seperti badut*

*Di televisi*

*Di koran-koran*

*Di dalam radio*

*Di atas mimbar*

*Ku aku aku aku aku aku aku seperti kamu*

*Mu kamu kamu kamu kamu kamu kamu seperti badut*

*Ho ho ho*

*Ho ho ho ho ho ho ho*

*Ho ho ho*

*Ho ho ho ho ho ho ho*

*Ho ho ho*

*Dut badut badut badut badut badut zaman sekarang*

*Mong ngomong ngomong ngomong ngomong ngomong ngomong ngomong sembarang*

*Di televisi*

*Di koran-koran*

*Di dalam radio*

*Di atas mimbar*

*Para pengaku intelek tingkah polahnya lebihi badut*

*Kaum pencuri tikus politikus palsu saingi badut*

*Ho ho ho*

*Ho ho ho ho ho ho ho*

*Ho ho ho*

*Ho ho ho ho ho ho ho*

Hasil penelitian dan data yang sudah dikumpulkan dalam menganalisis gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Badut karya Iwan Fals yaitu ;

*“Badut badut badut badut badut badut badut zaman sekarang”*

Istilah “*badut*” dalam lirik ini digunakan secara sarkasme untuk menyindir orang-orang yang berbicara dan berperilaku tanpa bertanggung jawab. Istilah “*badut*” biasanya digunakan untuk merujuk pada orang yang tidak serius atau tidak bertanggung jawab. Dalam konteks lirik ini, Iwan Fals menyindir orang-orang yang berbicara dan berperilaku sembarangan, seperti di televisi, koran, radio, dan mimbar.

*“Gut manggut manggut manggut manggut manggut seperti badut”*

Dalam lirik ini, Iwan Fals menggunakan kata “*gut manggut*” untuk menggambarkan orang-orang yang mengganggu-gguk tanpa memahami apa yang mereka bicarakan. Istilah “*gut manggut*” biasanya digunakan untuk merujuk pada orang yang tidak kritis atau tidak berpikir sendiri. Dalam konteks lirik ini, Iwan Fals menyindir orang-orang yang hanya mengikuti apa yang dikatakan orang lain tanpa memahaminya terlebih dahulu.

*“Peragawati peragawan senyum-senyum seperti badut”*

Dalam lirik ini, Iwan Fals menggunakan kata *“badut”* untuk menyindir peragawati dan peragawan yang hanya tersenyum-senyum tanpa arti. Istilah *“badut”* biasanya digunakan untuk merujuk pada orang yang tidak serius atau tidak memiliki tujuan. Dalam konteks lirik ini, Iwan Fals menyindir peragawati dan peragawan yang hanya tampil di depan umum tanpa memiliki tujuan yang jelas.

*“Penyanyi dan pemusik, bintang film nampang seperti badut”*

Dalam lirik ini, Iwan Fals menggunakan kata *“badut”* untuk menyindir penyanyi, pemusik, dan bintang film yang hanya tampil di depan umum untuk mencari perhatian dan popularitas.

*“Mu kamu kamu kamu kamu kamu kamu seperti badut”*

Istilah *“badut”* dalam lirik ini, Iwan Fals menyindir orang-orang yang hanya mengikuti apa yang dikatakan orang lain tanpa memahaminya terlebih dahulu.

*“Para pengaku intelek tingkah polahnya lebih badut”*

Dalam lirik ini, Iwan Fals menggunakan kata *“badut”* untuk menyindir orang-orang yang mengaku sebagai intelektual tetapi tingkah lakunya tidak sesuai. Istilah *“badut”* biasanya digunakan untuk merujuk pada orang yang tidak serius atau tidak memiliki tujuan.

*“Kaum pencuri tikus politikus palsu saingi badut”*

Dalam lirik ini, Iwan Fals menggunakan kata *“badut”* untuk menyindir kaum pencuri dan politikus palsu. Istilah *“badut”* biasanya digunakan untuk merujuk pada orang yang tidak serius atau hanya mencari perhatian. Dalam konteks lirik ini, Iwan Fals menyindir kaum pencuri dan politikus palsu yang hanya mencari perhatian dan keuntungan pribadi.

Secara keseluruhan, gaya bahasa sarkasme dalam lirik lagu *“Badut”* karya Iwan Fals digunakan untuk menyindir orang-orang yang berbicara dan berperilaku tanpa tanggung



jawab, termasuk orang-orang yang mengaku sebagai intelektual dan politikus. Iwan Fals menggunakan kata “badut” secara berulang-ulang untuk menekankan sindiran yang ingin disampaikan.

## KESIMPULAN

Gaya bahasa sarkasme merupakan salah satu gaya bahasa yang efektif untuk menyampaikan kritik dan sindiran. Gaya bahasa sarkasme dalam lagu “Badut” karya Iwan Fals digunakan untuk menyindir dan mengencam perilaku para penguasa yang korup dan tidak berpihak kepada rakyat. Sarkasme tersebut terlihat dalam penggunaan kata-kata dan kalimat yang mengandung sindiran. Gaya bahasa sarkasme dalam lagu “Badut” karya Iwan Fals bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan kondisi Megara yang semakin buruk. Pemerintah yang seharusnya menjadi pemimpin dan pelindung rakyat, justru menjadi badut yang hanya pandai berpua-pura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Ahmad Nur, dkk., (2020) “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti.” *Asas: Jurnal Sastra*, vol. 9:9. doi:10.2411/v9i1.18329.
- Herdiana, Herdiana, dkk.,(2021) “PENGUNAAN GAYA BAHASA PADA ARTIKEL KABAR PRIANGAN.” *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, vol. 5.,79-88.doi:10.25157/.v5i2.5877.
- Sari, Rosalia Puspita, dan Wisma Kurniawati,.(2021) “IRONI DAN SARKASME DALAM ALBUM LaFee KARYA LaFee.” *IDENTITAET*, jilid. 10. 39–49. doi:10.26740/v10n2.p39-49.